

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

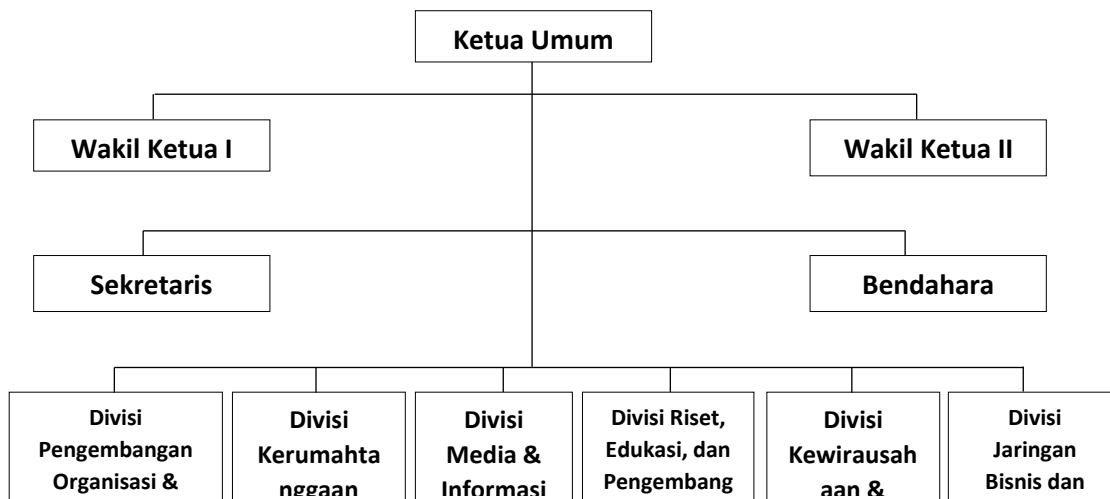
Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini berlokasi pada Hipma Unikom yang beralamat di Jl. Dipatiukur No. 112-116 kampus Dago, lebak gede Bandung, Kec.Coblong , Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Hipma unikom adalah himpunan pengusaha mahasiswa tepatnya di Universitas Komputer Indonesia di Bandung yang menghimpun mahasiswa yang ingin belajar berwirausaha atau mengembangkan wirausaha mahasiswa unikom. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan sedikit mengenai gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi berdasarkan data yang penulis dapatkan.

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Hipma**

HIPMA Unikom didirikan pada tanggal 25 Oktober Tahun 2014, awal didirikannya oleh 10 orang, dari 10 orang anggota tersebut terdapat 3 orang yang memiliki jabatan tertinggi yaitu Arman sebagai ketua, Syafik sebagai sekum. Di Unikom sebelumnya belum ada ukm yang menampung aspirasi untuk berwirausaha, tetapi untuk komunitas wirausaha ada yaitu FJB (forum jual beli), dan 10 orang tersebut berinisiatif memberikan proposal kepada WRIII untuk mendirikan ukm HIPMA ini yang awalnya diberi nama HIPMI tetapi tidak diberi persetujuan karena namanya sudah mencakup skala nasional , maka dari itu

diubahlah namanya menjadi HIPMA, dan sebelum itu komunitas wirausaha yang ada harus ikut bergabung dengan HIPMA, awalnya komunitas tersebut setuju dengan hal tersebut tetapi untuk keberlangsungannya hanya HIPMA yang terus melanjutkannya sampai hari ini. Setelah itu anggota tersebut membuat deklarasi pengusaha muda dengan menggunakan modal sendiri, disana diadakan seminar seperti biasa, setelah itu WR mendeklarasikan bahwa ada ukm baru berupa HIPMA, lalu setelah itu dibentuknya kepengurusan awal, karena hal itu HIPMA semakin dikenal banyak orang dan HIPMA mengadakan proker pertama berupa P2MU, setelah itu proker selanjutnya MILAD lalu seminar.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Hipma Unikom



**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi Hipma Unikom**

### 4.1.3 Uraian Tugas

#### 1. Ketua Umum

Ketua Umum memiliki tanggung jawab dari segala aspek yang berhubungan di dalam Hipma Unikom. Kegiatannya termasuk:

- Bertanggung jawab terhadap seluruh program kerja dan kinerja hipma di unikom
- Memiliki wewenang penuh terhadap seluruh anggota hipma unikom
- Memberikan perintah langsung kepada wakil ketua , sekretaris dan bendahara.

#### 2. Wakil ketua

Wakil ketua mempunyai tanggung jawab, yang kegiatannya termasuk:

- Menggantikan posisi ketua umum hipma unikom jika ketua berhalangan hadir
- Membantu ketua umum dalam menentukan keputusan

#### 3. Sekretaris Umum

sekretaris toko mempunyai tanggung jawab, sebagai berikut:

- Bertanggung jawab terhadap administrasi hipma unikom
- Mencatat dan mengarsipkan urusan persuratan, baik surat masuk maupun keluar

#### 4. Bendahara Umum

Bendahara Umum juga mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- Bertanggung jawab terhadap keuangan kas hipma unikom
- Memberikan laporan keuangan secara tertulis kepada ketua umum hipma unikom

5. Divisi pengembangan & organisasi keanggotaan (POK)

- Memperhatikan , mengevaluasi dan mengembangkan personel sehingga terjadi keaktifan kerja dalam organisasi
- Memantau kinerja, memberikan motivasi dan penilaian atas kinerja pengurus
- Mengawasi aktivitas keanggotaan
- Merekap data keanggotaan
- Merekap data keanggotaan
- Melakukan perekrutan dan pengkaderan calon anggota
- Melaksanakan pembinaan yang berkelanjutan kepada anggota HIPMA UNIKOM
- Mengupayakan pembangunan keanggotaan HIPMA UNIKOM agar berkembang didalam maupun diluar

6. Divisi kerumah tanggan

- Bertanggung jawab atas sarana dan prasarana tersedia dan dapat di gunakan dengan baik oleh unit kerja lainnya.
- Pengadaan barang-barang yang menunjang organisasi
- Bertanggungjawab atas tempat kesektariat dan kerumahtanggaan

- Mengupayakan dan menjaga inventarisasi aset organisasi
- Mempersiapkan barang-barang yang dibutuhkan saat melaksanakan kegiatan
- Menata tempat kesekretariatan dan kerumahtanggaan sebagus dan senyaman mungkin.

#### 7. Divisi media dan informasi

- Mengelola media yang di miliki oleh HIPMA UNIKOM baik media cetak maupun elektronik
- Memberikan informasi kegiatan kemahasiswaan dan akademik kepada internal, eksternal kampus dan sampai ke masyarakat umum
- Bekerjasama dengan Divisi Jaringan & Relasi Eksternal dalam mengenalkan HIPMA UNIKOM ke masyarakat umum

#### 8. Divisi riset , edukasi , dan pengembangan bisnis

- Mengadakan kegiatan bernuansa ilmiah tentang kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan intelektualitas keanggotaan
- Mengikutsertakan keanggotaan untuk aktif didalam setiap kompetisi tentang kewirausahaan
- Menggali dan mengembangkan potensi bisnis keanggotaan

#### 9. Divisi kewirausahaan dan pemasaran

- Mencari pendanaan internal yang bersifat mandiri
- Memberikan pelatihan kewirausahaan secara langsung
- Bekerjasama dengan Divisi Jaringan Bisnis dan Relasi Eksternal untuk memasarkan produk-produk HIPMA UNIKOM

#### 10. Divisi jaringan dan relasi eksternal

- Mencitrakan HIPMA UNIKOM ke ranah eksternal
- Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak eksternal HIPMA UNIKOM yang tidak mengikat.
- Mencari jaringan bisnis untuk membantu memasarkan produk-produk HIPMA UNIKOM
- Memperluas relasi hubungan dengan pihak eksternal

### **4.2 Analisis Deskriptif Data Responden**

Di dalam penelitian ini dikumpulkan data primer untuk mengetahui gambaran Pendidikan Kewirausahaan, *Locus of Control* dan Niat Wirausaha Pada HIPMA UNIKOM, melalui penyebaran kuesioner kepada 56 Mahasiswa yang mengikuti organisasi HIPMA yang menjadi sampel penelitian. Pada analisis deskriptif ini, data responden dijelaskan melalui tabel tunggal. Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari

penelitian. Analisis deskriptif data responden ini terdiri atas 2 tabel tunggal berisi data mengenai Jurusan dan Jenis Kelamin dengan data sebagai berikut :

#### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

**Tabel 4. 1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi**

<b>Jurusan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Manajemen	29	53%
Manajemen Pemasaran	1	2 %
Keuangan Perbankan	1	2%
Manajemen Informatika	1	2%
Teknik Industri	3	5%
Teknik Informatika	6	11%
akuntansi	6	11%
Ilmu hukum	2	3%
Ilmu Komunikasi	3	3%
Sistem Informasi	1	2%
Dkv	2	3%
Teknik Elektro	2	3%
<b>JUMLAH</b>	<b>57</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data yang telah diolah 2019*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi responden adalah Jurusan Manajemen yakni sebanyak 29 orang (53%), Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa responden program studi Manajemen lebih banyak karena manajemen di ajarkan lebih banyak tentang wirausaha , teori tentang bisnis dalam manajemen unikom sudah di ajarkan dari semester 1 dan kenapa dalam penelitian ini banyak dari jurusan manajemen karena dalam teori

jurusan manajemen sudah di ajarkan dan ingin mencoba mengimplementasikan pada HIPMA UNIKOM dan untuk mendapat pengalaman baru.

Menurut Umi Choiriyah ( 2013 : 55 ) mahasiswa program studi manajemen yang pada dasarnya merupakan seorang calon wirausaha, ilmu yang didapat mahasiswa manajemen seperti mengenal peluang usaha, meningkatkan kreativitas atau ide, mengelola keuangan melakukan pemasaran atau penjualan, mengelola sumber daya manusia namun konsep dasar kewirausahaan tersebut belum diaplikasikan oleh mahasiswa, terlihat dari mayoritas mahasiswa masih sibuk melamar pekerjaan.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**

##### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Laki - Laki	36	62%
Perempuan	21	38%
Total	57	100%

*Sumber: Data yang telah diolah 2019*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa responden yang diteliti didominasi oleh responden Laki-Laki yakni sebanyak 36 orang (62%) dan responden perempuan sebanyak 21 orang (38%). Berdasarkan hasil survey penulis dilapangan banyaknya responden Laki-laki karena dalam dunia bisnis ini dibutuhkan pribadi yang tangguh, tegas, suka tantangan dan tidak mudah menyerah. Hal ini disebabkan oleh bisnis adalah sesuatu yang sangat



berhubungan erat dengan usaha, semakin baik usaha yang dilakukan maka akan semakin baik hasil yang akan diterima. Dalam pelaksanaan usaha inilah akan ada tantangan dan hambatan yang lahir yang harus dihadapi oleh pelaku bisnis (<https://ekonomi.kompas.com/>)

Gustina (2012 : 15) Untuk menjadi seorang entrepreneur, baik laki-laki ataupun perempuan, dituntut memiliki nilai-nilai diri/ karakter yang sangat kuat. Karakteristik itu diantaranya adalah gigih (tidak mudah menyerah), ulet, inovatif dan kreatif, optimis dan penyuka tantangan, bertanggungjawab, mampu menangkap peluang, energic, orientasi ke masa depan terampil mengorganisir dan sebagainya

### **4.3 Analisis Deskriptif**

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Untuk melihat melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai prosentase dari hasil skor aktual dan ideal yang diperoleh. Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk garis kontinum. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan

kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan menggunakan kriteria menurut Umi Narimawati (2007:84) sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

<b>No</b>	<b>% Jumlah Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1	20 – 36%	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00%	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00%	Cukup Baik
4	68,01 – 84,00%	Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

#### **4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Pada HIPMA UNIKOM**

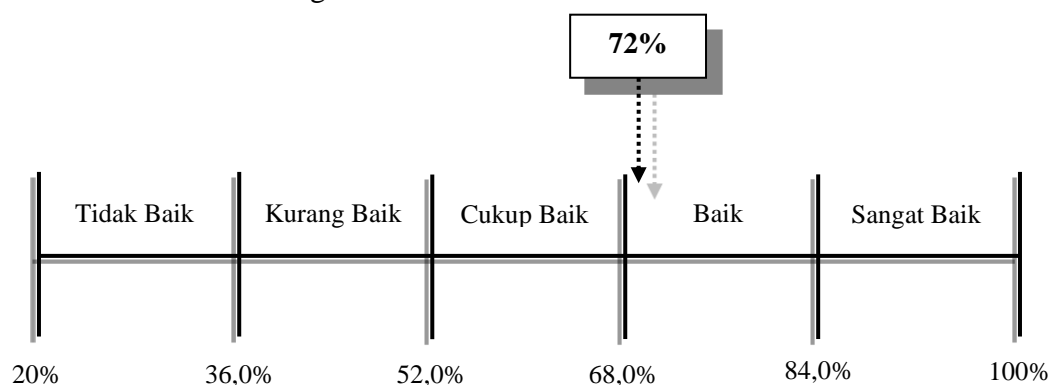
Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yang dioperasionalisasikan kedalam lima item pernyataan yang relevan. Untuk mengetahui gambaran merek secara menyeluruh, berikut disajikan rekapitulasi tanggapan responden mengenai keinginan berwirausaha.

**Tabel 4. 4**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Keinginan berwirausaha	612	280	73%	Baik
2	Wawasan	198	280	69%	Baik
3	Tumbuhkan Kesadaran	215	280	75%	Baik
<b>Total</b>		<b>1.025</b>	<b>840</b>	<b>72%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber : Data yang Telah Diolah 2019*

Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**  
**Garis Kontinum Pendidikan Kewirausahaan**

Tabel 4.4 menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai pendidikan kewirausahaan. Dari hasil penelitian diketahui nilai persentase tertinggi diperoleh sebesar 75%, berkenaan dengan keinginan berwirausaha dan wawasan, dan tumbuhkan kesadaran sedangkan nilai persentase

terendah diperoleh sebesar 69% berkenaan dengan wawasan. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 72% dan terkategori baik. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa hipma unikom mempunyai pendidikan kewirausahaan yang baik yaitu dengan memiliki wawasan yang luas dan dapat melihat peluang usaha sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk berwirausaha.

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai persentase Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 72% berada dalam interval Baik (52% – 68%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X1) dinilai “ Baik.” Dan pendidikan kewirausahaan juga dapat menciptakan dan meningkatkan niat wirausaha dan semangat wirausaha.

Menurut Fatoki (2014 : 8174) melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan atau meningkatkan sikap kewirausahaan, semangat dan budaya diantara individu dan masyarakat umum.

Agar lebih jelas, maka peneliti menyajikan tanggapan-tanggapan responden mengenai merek pada masing-masing indikator sebagai berikut:

**Tabel 4. 5****Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Berwirausaha**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
1	Dengan pendidikan kewirausahaan akan menumbuhkan keinginan berwirausaha	Sangat Tidak Ingin	6	10,52%
		Tidak Ingin	7	12,28%
		Cukup Ingin	3	5,26%
		Ingin	33	57,89%
		Sangat Ingin	8	14,03%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan responden mengenai pernyataan mengenai keinginan berwirausaha, dimana persentase terendah 10,52% responden menyatakan sangat tidak setuju, dan persentase tertinggi 57,89% responden menyatakan ingin. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menilai keinginan berwirausaha sudah mengubah mindset atau pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta kerja. Beratambahnya wirausaha dari kalangan mahasiswa di harapkan bisa memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan (<https://ekonomi.kompas.com>)

Menurut Keat *et al.* (2011:8172) tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk merubah pandangan, perilaku dan minat pelajar agar memahami tentang kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan dan kelak menjadi wirausaha yang sukses membangun usaha baru sehingga dapat membuka peluang kerja baru.

Niat wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru **Muhammad iffan (2018:208)**

**Tabel 4. 6**

**Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Berwirausaha**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
2	Memiliki tekad yang bulat dalam berwirausaha	Sangat Tidak Bertekad	6	10,52%
		Tidak Bertekad	11	19,29%
		Cukup Bertekad	18	31,57%
		Bertekad	22	38,59%
		Sangat Bertekad	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai keinginan berwirausaha . Dimana persentase terendah 10,52% responden menyatakan sangat tidak bertekad, dan persentase tertinggi 38,59% menyatakan bertekad. Sebagian besar responden menjawab bahwa tekad yang bulat untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa hipma unikom telah memiliki tekad yang bulat untuk memulai berwirausaha. Kerana dengan dengan tekad yang bulat membuat mahasiswa berani untuk melangkah dan tidak takut akan kegagalan.

(Basrowi, 2014)(2014: 26) bahwa menjadi seorang wirausaha harus memiliki tekad yang bulat sejak awal. Para wirausaha harus berusaha keras untuk membangun usahanya dari titik nol. Setelah usahanya berjalan pun, para wirausahawan itu tetap harus berjuang agar hasil kerja mereka dapat tetap laku di pasaran dan tidak kalah bersaing dengan produk lain.

**Tabel 4. 7****Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Berwirausaha**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
3	Mempunyai tingkat kemauan dalam berwirausaha	Sangat Tidak Mau	0	0%
		Tidak Mau	6	10,52%
		Cukup Mau	13	22,80%
		Mau	26	45,61%
		Sangat Mau	12	21,05%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan responden mengenai pernyataan mengenai keinginan berwirausaha, dimana persentase terendah 10,52% responden menyatakan sangat tidak mau, dan persentase tertinggi 45,61% responden menyatakan mau. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menilai kemauan berwirausaha sudah mengubah mindset atau pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta kerja. Bertambahnya wirausaha dari kalangan mahasiswa di harapkan bisa memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan (<https://ekonomi.kompas.com>)

Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014: 70) suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berupa sikap, persepsi dan keputusan guna mencapai tujuan.

**Tabel 4. 8**  
**Tanggapan Responden Mengenai wawasan**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
4	Pendidikan kewirausahaan memberikan ilmu dan wawasan seputar dunia usaha	Sangat Tidak berwawasan	7	12,28%
		Tidak berwawasan	7	12,28%
		Cukup berwawasan	5	8,7%
		Berwawasan	28	49,12%
		Sangat Berwawasan	10	17,54%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai wawasan. Dimana persentase terendah 12,28% responden menyatakan tidak berwawasan, dan persentase tertinggi 49,12% menyatakan berwawasan. Sebagian besar responden menjawab berwawasan hal tersbut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat menambah wawasan dan menambah keterampilan untuk memulai berwirausaha sehingga dapat lebih percaya diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memulai berwirausaha.

Rosmiati (2012 : 22) Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.



Tabel 4. 9

**Tanggapan Responden Mengenai Tumbuhkan Kesadaran**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
5	Pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Sangat Tidak Sadar	0	0%
		Tidak Sadar	9	15,78%
		Cukup Sadar	12	21,05%
		Sadar	19	33,33%
		Sangat sadar	17	29,82%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai tumbuhkan kesadaran. Dimana persentase terendah 15,78% responden menyatakan tidak sadar, dan persentase tertinggi 33,33% menyatakan sadar. Sebagian besar responden menjawab sadar hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadar kasadaran dalam niat wirausaha dengan pendidikan kewirausahaan juga di ajarkan bagaimana melihat peluang dalam memulai wirausaha hal tersebut menunjukan bahwa setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada artinya para mahasiswa hipma sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan kewirausahaan yang menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis yang akan mereka jalankan .

**Bukirom et al. (2014:144)** Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

#### 4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Pusat Kendali (X2) Pada HIPMA UNIKOM

Variabel Pusat kendali dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan sepuluh indikator yang dioperasionalkan kedalam 10 item pernyataan yang relevan. Untuk mengetahui secara menyeluruh, berikut disajikan rekapitulasi tanggapan responden mengenai .

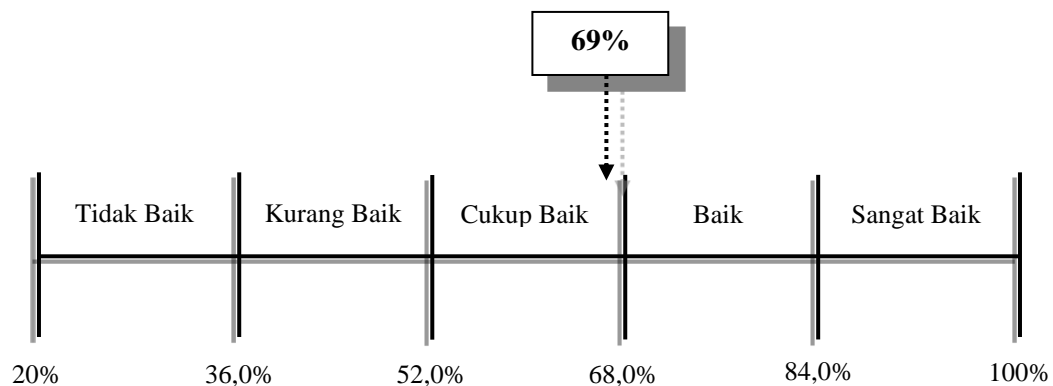
**Tabel 4. 10**

#### **Rekapitulasi Tanggapan Responden Keinginan Berwirausaha**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
6	Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri	152	280	53%	Baik
7	Apa yang di peroleh bukan karena keberuntungan	202	280	71%	Baik
8	Menjadi wirausaha tergantung kemampuan saya	189	280	66%	Cukup baik
9	Kegagalan akibat ketidak mujuran	224	280	79%	baik
10	Membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah hal yang sia-sia	187	280	66%	Cukup baik
11	Kesuksesan semata mata karena faktor nasib	172	280	60%	Cukup baik
12	Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi pada hidup saya	212	280	74%	Baik
13	Hidup saya di tentukan oleh tindakan saya sendiri	201	280	71%	Baik
14	Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan sendiri	219	280	77%	Baik
15	Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar di tentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan	218	280	76%	Baik
<b>Total</b>		<b>1977</b>	<b>2800</b>	<b>69%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber : Data yang Telah Diolah 2019*

Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 3**  
**Garis Kontinum *Locus of Control***

Tabel 4.4 menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai *locus of control*. Dari hasil penelitian diketahui nilai persentase tertinggi diperoleh sebesar 79%, berkenaan dengan kegagalan akibat ketidakmujuran, dan sedangkan nilai persentase terendah diperoleh sebesar 53% berkenaan dengan keberhasilan yang terjadi adalah hasil kerja keras sendiri. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 69% dan terkategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa hipma unikom telah mendapatkan kesan yang positif terhadap niat wirausaha, karena dengan locus of

control untuk meningkatkan kreativitas, mengembangkan kemampuannya untuk berinovasi dan membuat percaya pada kemampuan diri sendiri dan dapat membentuk niat berwirausaha seseorang.

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai persentase *Locus of Control* (X2) sebesar 69% berada dalam interval Baik (52% – 68%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* (X2) dinilai “Baik.” Dan *Locus of Control* juga dapat menciptakan dan meningkatkan niat wirausaha dan semangat wirausaha.

Menurut (Lieli dan Sirene 2011:124) *locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha.

Agar lebih jelas, maka peneliti menyajikan tanggapan-tanggapan responden mengenai merek pada masing-masing indikator sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**

**Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
6	Keberhasilan dalam berwirausaha adalah hasil kerja diri sendiri	Sangat Tidak yakin	2	3,50%
		Tidak yakin	4	7,01%
		Cukup yakin	14	24,56%
		yakin	25	43,85%
		Sangat yakin	12	21,05%
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri. Dimana persentase terendah 3,50% responden menyatakan sangat tidak yakin, dan persentase tertinggi 43,85% menyatakan yakin. Sebagian besar responden menjawab yakin hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa hipma sudah yakin akan keberhasilan usaha tersebut dihasilkan oleh hasil kerja keras sendiri artinya dengan adanya keyakinan pada diri sendiri dapat menambah kemampuan dan menambah kepercayaan diri akan keberhasilan usaha yang di jalannya.

Mirhan (2016 : 88) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa individu mampu meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri.

**Tabel 4. 12**

**Tanggapan Responden Mengenai Apa yang di peroleh bukan karena keberuntungan**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
7	Keberhasilan hanya karena faktor keberuntungan saja	Sangat Tidak setuju	5	8,77%
		Tidak setuju	4	7,01%
		Cukup setuju	13	22,80%
		setuju	25	43,85%
		Sangat setuju	10	17,54%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan responden mengenai pernyataan mengenai keberhasilan hanya karena faktor keberuntungan saja, dimana persentase terendah 8,77% responden menyatakan sangat tidak setuju,

dan persentase tertinggi 43,85% responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menilai bahwa dengan keberhasilan karena faktor keberuntungan selain karena ada faktor kerja keras dan doa tetap saja keberhasilan terjadi karena keberuntungan.

Menurut Karimi & Alipour (2011 : 233) bahwa prestasi , kegagalan , dan keberhasilan di kendalikan oleh kekuatan lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib.

**Tabel 4. 13**

**Tanggapan Responden Mengenai Menjadi wirausaha tergantung kemampuan saya**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
8	Memiliki kemampuan untuk menjadi wirausaha	Sangat Tidak mampu	8	14,03%
		Tidak mampu	6	10,52%
		Cukup mampu	10	17,54%
		mampu	26	45,61%
		Sangat mampu	7	12,28%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai mempunyai kemampuan untuk menjadi wirausaha. Dimana persentase terendah 12,28% responden menyatakan sangat mampu, dan persentase tertinggi 45,62% menyatakan mampu. Sebagian besar responden menjawab bahwa dengan ada keyakinan pada kemampuan diri

sendiri dan mempunyai jiwa pantang menyerah akan mampu dalam berwirausaha

Menurut I Gusti Lanang Agung Adnyana ( 2016 : 1170 ) *Locus of control* diukur dari besarnya keyakinan mahasiswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam kegiatan apapun.

**Tabel 4. 14**

**Tanggapan Responden Mengenai Kegagalan akibat ketidak mujuran**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
9	Keberhasilan yang didapat bukan dari keberuntungan saja tetapi kerja keras	Sangat Tidak setuju	0	0%
		Tidak setuju	5	8,77%
		Cukup setuju	13	22,80%
		setuju	20	35,08%
		Sangat setuju	19	33,33%
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai kegagalan akibat ketidakmujuran. Dimana persentase terendah 8,77% responden menyatakan tidak sesuai, dan persentase tertinggi 35,08% menyatakan sesuai. Sebagian besar responden menjawab setuju hal tersebut menunjukkan bahwa ini artinya mahasiswa hipma berpendapat bahwa keberhasilan suatu usaha bukan dari keberuntungan tetapi harus ada kerja keras yang akan meningkatkan keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja keras akan berdampak pada keberhasilan dalam melakukan usaha.

Menurut Wiriani *et al* (2013 : 99 ), Sesuatu yang selama ini dicapai bukan keberuntungan adalah Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa mampu mengelola usaha sendiri, yang bukan karena faktor keberuntungan.

**Tabel 4. 15**  
**Tanggapan Responden Mengenai Membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah hal yang sia-sia**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
10	Membuat sebuah rencana untuk mencapai kesuksesan hanya akan sia-sia	Sangat Tidak setuju	6	10,52%
		Tidak setuju	14	24,56%
		Cukup setuju	8	14,03%
		setuju	16	28,07%
		Sangat setuju	13	22,80%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah hal sia-sia. Dimana persentase terendah 10,52% responden menyatakan sangat tidak setuju, dan persentase tertinggi 28,07% menyatakan setuju. Sebagian besar responden menjawab setuju. bahwa tanpa membuat rencanapun dapat memulai kesuksesan dengan adanya keberuntungan yang baik dan nasib yang baik akan mencapai kesuksesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan bukan semata mata hanya membuat sebuah rencana tetapi dengan tindakan yang nyata.

Kesuksesan bukanlah hanya membuat rencana semata, namun membutuhkan aksi dan juga berbagai tindakan nyata untuk bisa meraihnya



(<https://www.google.com/amp/s/www.cermati.com/artikel/amp/10-rahasia-para-orang-sukses> )

**Tabel 4. 16**

**Tanggapan Responden Mengenai Kesuksesan semata mata karena faktor nasib**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
11	Kesuksesan yang terjadi semata mata hanya karena faktor nasib	Sangat Tidak setuju	12	12,05%
		Tidak setuju	8	14,03%
		Cukup setuju	17	29,82%
		setuju	7	12,28%
		Sangat setuju	13	22,80%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai kesuksesan semata – mata faktor nasib. Dimana persentase terendah 12,05% responden menyatakan sangat tidak setuju, dan persentase tertinggi 29,82% menyatakan setuju. Sebagian besar responden menjawab cukup setuju bahwa pernyataan diatas, kesuksesan selain karena kerja keras tentunya diiringi dengan nasib yang baik juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor nasib akan berdampak pada kesuksesan pada seseorang.

Fadila (2016 : 96 ) melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan dimasa depan

Tabel 4. 17

**Tanggapan Responden Mengenai Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi pada hidup saya**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
12	Mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang terjadi dalam hidup	Sangat Tidak mampu	2	3,50%
		Tidak mampu	4	7,17%
		Cukup mampu	14	24,56%
		mampu	25	43,85%
		Sangat mampu	12	21,05%
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai saya mampu menentukan apa yang akan terjadi pada hidup saya. Dimana persentase terendah 3,50% responden menyatakan sangat mampu, dan persentase tertinggi 43,85% menyatakan mampu. Sebagian besar responden menjawab bahwa menunjukkan mahasiswa hipma sudah memiliki kemampuan diri untuk menentukan dan dapat memprediksi mengenai resiko yang di hadapi dan optimis untuk menghadapinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi sangat di pengaruhi oleh kemampuan yang di miliknya dan mempunyai kemampuan untuk menentukan hidup sangat penting untuk mencapai suatu kesuksesan.

Menurut Agus Suharno (2009 : 1) Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan

yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

**Tabel 4. 18**

**Tanggapan Responden Mengenai Hidup saya di tentukan oleh tindakan saya sendiri**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
13	Apa yang akan terjadi dalam hidup di tentukan oleh tindakan kita sendiri	Sangat Tidak setuju	5	8,77%
		Tidak setuju	4	7,01%
		Cukup setuju	13	22,80%
		Setuju	25	43,85%
		Sangat setuju	10	17,54%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri. Dimana persentase terendah 7,01% responden menyatakan tidak setuju, dan persentase tertinggi 43,85% menyatakan setuju. Mayoritas responden menjawab atas hidup ditentukan oleh tindakan diri sendiri. hal tersebut menunjukkan bahwa responden mengambil keputusan atas keyakinan dan keinginan sendiri dan selalu mengontrol setiap keputusan yang di ambil tanpa ada intervensi dari orang lain .

Menurut Wiriani *et al* (2013 : 100) dimana apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan dia selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan.

Fadila (2016 : 96 ) Seseorang yang selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dan faktor yang ada didalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor-faktor di dalam dirinya.

**Tabel 4. 19**  
**Tanggapan Responden Mengenai Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan sendiri**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
14	Kegagalan dalam hidup sebab akibat perbuatan sendiri	Sangat Tidak setuju	2	3,50%
		Tidak setuju	3	5,26%
		Cukup setuju	16	28,07%
		setuju	17	29,82%
		Sangat setuju	19	33,33%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan sendiri. Dimana persentase terendah 3,50% responden menyatakan sangat tidak setuju, dan persentase tertinggi 33,33% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa kegagalan ataupun keberhasilan akibat dari perbuatan kita sendiri dalam hal setiap pengambilan keputusan pasti ada resiko kegagalan. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap kegagalan yang responden alami yaitu akibat perbuatan sendiri karena kurang tepat dalam mengambil keputusan.

Menurut Ida Bagus Sudiksa (2016 : 5192) Seorang wirausahawan yang ikut berperan dalam keberhasilan atau kegagalan berdasarkan kerja keras atau kesalahan.

**Tabel 4. 20**

**Tanggapan Responden Mengenai Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar di tentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
15	Apa yang terjadi dalam hidup dapat ditentukan oleh orang yang memiliki kekuasaan	Sangat Tidak setuju	2	3,50%
		Tidak setuju	4	7,01%
		Cukup setuju	15	26,31%
		Setuju	17	29,82%
		Sangat setuju	19	33,33%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar di tentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan. Dimana persentase terendah 3,50% responden menyatakan sangat tidak setuju, dan persentase tertinggi 33,33% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden menjawab bahwa kebanyakan orang di zaman sekarang lebih ingin hidup dengan instan dengan memanfaatkan keadaan yang ada dibawah kekuasaan atau kewenangan orang lain. Hal tersebut menunjukan bahwa responden menganggap orang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku mereka dan sangat mengharapkan bantuanya.

Maria Merry Marianti (2011 : 45). Memang seorang pemimpin dapat menggunakan kekuasaannya sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadinya maupun kelompoknya, namun sebetulnya kepemimpinan dan kekuasaan memiliki perbedaan.

#### 4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Niat Wirausaha (Y) Pada HIPMA UNIKOM

Variabel Niat Wirausaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yang dioperasionalkan kedalam lima item pernyataan yang relevan. Untuk mengetahui gambaran merek secara menyeluruh, berikut disajikan rekapitulasi tanggapan responden mengenai keinginan berwirausaha.

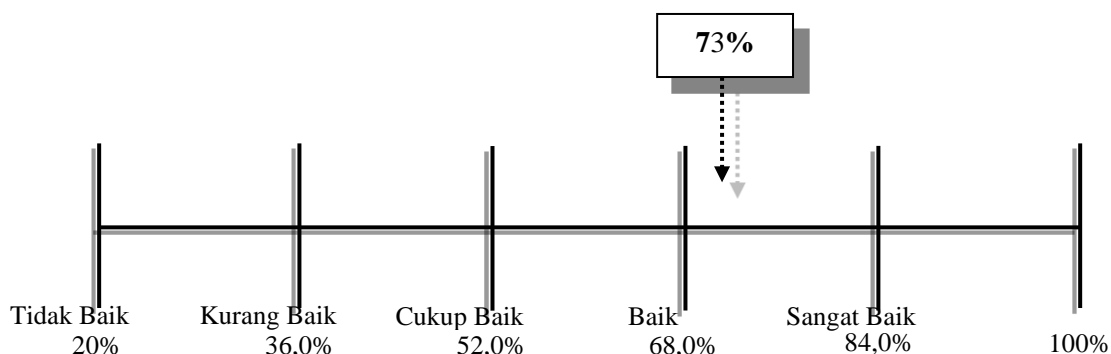
**Tabel 4. 21**

#### **Rekapitulasi Tanggapan Responden Niat Wirausaha**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	Keinginan yang tinggi memilih wirausaha	193	280	69%	Baik
2	Berani Mengambil Resiko	217	280	78%	Baik
3	Rasa Percaya Diri	197	280	71%	Baik
<b>Total</b>		<b>620</b>	<b>840</b>	<b>73 %</b>	<b>Baik</b>

*Sumber : Data yang Telah Diolah 2019*

Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 4**

**Garis Kontinum Niat Wirausaha**

Tabel 4.21 menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai Niat Wirausaha. Dari hasil penelitian diketahui nilai persentase tertinggi diperoleh sebesar 78%, berkenaan dengan Berani Mengambil Resiko, sedangkan nilai persentase terendah diperoleh sebesar 69% berkenaan dengan keinginan yang tinggi memilih wirausaha. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 73% dan terkategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa hipma unikom telah mendapatkan kesan yang positif terhadap niat wirausaha. Karena dengan niat wirausaha dapat merubah pola pikir mindset mahasiswa, dan dapat mengembangkan kemampuan yang kita miliki dan meningkatkan rasa percaya diri.

Mindset/pola pikir pada seseorang dalam mewujudkan mimpinya dalam melakukan wirausaha kadang sering berubah, karena banyak sekali orang yang takut akan hal-hal yang belum pernah mereka coba kepercayaan mengenai siapa kita

dan apa kemampuan kita, maka dari itu kita terlebih dahulu harus mengenal kemampuan kita dan kita harus yakin/percaya kepada kemampuan diri kita sendiri, karna banyak sekali orang yang ragu akan kemampuan dirinya yang dapat mengurungkan niat mereka untuk mewujudkan mimpinya dalam menjadi wirausaha, dalam hal ini kita harus mengubah mindset kita dengan cara mengetahui/mempelajari pengetahuan baru tentang bagaimana kita harus mempunyaipola pikir yang inovatif, karna dengan berpikiran inovatif kita dapat menciptakan hal yang baru dalam berwirausaha.

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai persentase Niat Wirausaha (Y) sebesar 71% berada dalam interval Baik (52% – 68%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Niat Wirausaha (Y) dinilai “ Baik.” Dan Niat Wirausaha juga dapat menciptakan dan meningkatkan niat wirausaha dan semangat wirausaha.

menurut **I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016:1164)** Niat wirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.



Tabel 4. 22

**Tanggapan Responden Mengenai Keinginan Yang Tinggi Memilih Wirausaha**

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
16	Dalam berwirausaha harus mempunyai keyakinan agar wirausahanya berhasil	Sangat Tidak yakin	4	7,01%
		Tidak yakin	9	15,78%
		Cukup yakin	8	14,03%
		Yakin	29	50,87%
		Sangat yakin	7	12,28%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai keinginan yang tinggi memilih berwirausaha . Dimana persentase terendah 7,01% responden menyatakan sangat tidak yakin, dan persentase tertinggi 50,87% menyatakan yakin. Sebagian besar responden menjawab yakin hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dan optimis itu sangat penting dalam berwirausaha , hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mempunyai keyakinan maka akan menentukan keberhasilan dalam berwirausaha.

Menurut Fu'adi (2009: 93) adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan.

Tabel 4. 23

## Tanggapan Responden Mengenai Berani Mengambil Resiko

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
17	Keberhasilan usaha harus berani mengambil resiko	Sangat Tidak berani	0	0%
		Tidak berani	9	15,78%
		Cukup berani	10	17,54%
		Berani	16	28,07%
		Sangat berani	22	38,59%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai berani mengambil resiko. Dimana persentase terendah 15,78% responden menyatakan tidak berani, dan persentase tertinggi 38,59% menyatakan sangat berani. Sebagian besar responden menjawab bahwa dengan sangat berani menerima resiko apapun dan tantangan dalam berwirausaha itu adalah proses untuk dapat mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.

menurut Tony Wijaya (2015 : 110) berwirausaha menuntut keberanian untuk mengaambil resiko dan berani menghadapi rintangan sebagai konsekuensi atas hal – hal yang dikerjakan dan apabila gagal individu tidak mencari alasan dari hambatan atau runtangan yang di temui.

Tabel 4. 24

## Tanggapan Responden Mengenai Rasa Percaya Diri

No	Pernyataan	Tanggapan	Freq	Persen-tase (%)
18	Untuk mencapai keberhasilan usaha harus mempunyai tingkat kepercayaan diri	Sangat Tidak percaya diri	6	10,52%
		Tidak percaya diri	9	15,78%
		Cukup percaya diri	7	12,28%
		Percaya diri	19	33,33%
		Sangat percaya diri	16	28,07%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Kuesioner Penelitian, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tanggapan-tanggapan responden mengenai rasa percaya diri . Dimana persentase terendah 12,28% responden menyatakan cukup percaya diri, dan persentase tertinggi 33,33% menyatakan percaya diri. Sebagian besar responden menjawab bahwa **Kepercayaan diri** adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha, dengan ada keyakinan dalam diri menjadi motivasi akan keberhasilan usaha yang dijalaninya.

Menurut Alma, (2013: 25-26) memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, memiliki ketrampilan, berani menghadapi .ketidakpastian, membuat rencana kegiatan sendiri.

#### 4.4 Analisis Verifikatif

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat wirausaha. Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

##### 4.4.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- Y : Niat Wirausaha
- $X_1$  : Pendidikan Kewirausahaan
- $X_2$  : *Locus of Control*
- $b_1$  dan  $b_2$  : Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 25**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-162	.542		-298	.502
TX.1	.259	.084	.393	3,092	.003
TX.2	.175	.041	.542	4.272	.000

a. Dependent Variable: TY

Dari tabel output di atas diperoleh nilai  $a$  sebesar  $-162$   $\beta_1$  sebesar  $0,259$  dan  $\beta_2$  sebesar  $0,175$ . Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -162 + 0,259X_1 + 0,175X_2$$

- a. Konstanta sebesar  $162$  menunjukkan bahwa ketika kedua variabel bebas bernilai nol ( $0$ ) dan tidak ada perubahan, maka niat wirausaha diprediksi akan bernilai sebesar  $-162$  kali.
- b. Variabel  $X_1$  yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,259$  menunjukkan bahwa ketika pendidikan kewirausahaan ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan niat wirausaha sebanyak  $0,259$  kali.
- c. Variabel  $X_2$  yaitu *Locus of Control* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,175$ , menunjukkan bahwa ketika *Locus of Control* ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan keputusan pembelian sebanyak  $0,175$  kali.

Jadi berdasarkan uji regresi tersebut dapat disimpulkan jika Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* ditingkatkan maka Niat Wirausaha juga akan meningkat. Ditingkatkan dalam arti apabila dalam indikator Pendidikan Kewirausahaan yaitu keinginan Berwirausaha, Wawasan, dan tumbuhkan kesadaran Hipma Unikom maka Niat wirausaha akan semakin tinggi dengan indikator keinginan berwirausaha yang tinggi , berani mengambil resiko , dan rasa percaya diri akan meningkat. Begitu *Locus of Control* apabila indicator segala yang di capai individu dalam hidup adalah hasil dai usaha yang telah dilakukan sendiri , menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan saya, keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras sendiri, apa yang di peroleh bukan karena keberuntungan , saya mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya , hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri, kegagalan yang saya alami akibat perbuatan saya sendiri, kegagalan akibat ketidak mujuran , membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah pekerjaan sia- sia, apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar di tentukan orang yang memiliki kekuasaan, kesuksesan di capai semata-mata karena faktor nasib, *Locus of Control* ditingkatkan maka niat wirausaha akan meningkat.

Menurut hasil penelitian **I Kade Aris Friatnawan Dusak (2016:5184)** menyatakan pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* secara bersama sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha , sehingga dapat di simpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan locus of control terhadap niat berwirausaha dapat

di terima dan dapat disimpulkan bahwa semakin positif kedua variabel tersebut maka semakin positif pula niat berwirausaha.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

**Tabel 4. 26**

#### Hasil Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,02723123
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,912
Asymp. Sig. (2-tailed)		,377

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel residual yang diperoleh sebesar  $0,377 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

#### 4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk melihat nilai multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.



Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4. 27**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TX.1	.195	5.131
TX.2	.195	5.131

a. Dependent Variable: TY

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar  $0,195 > 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

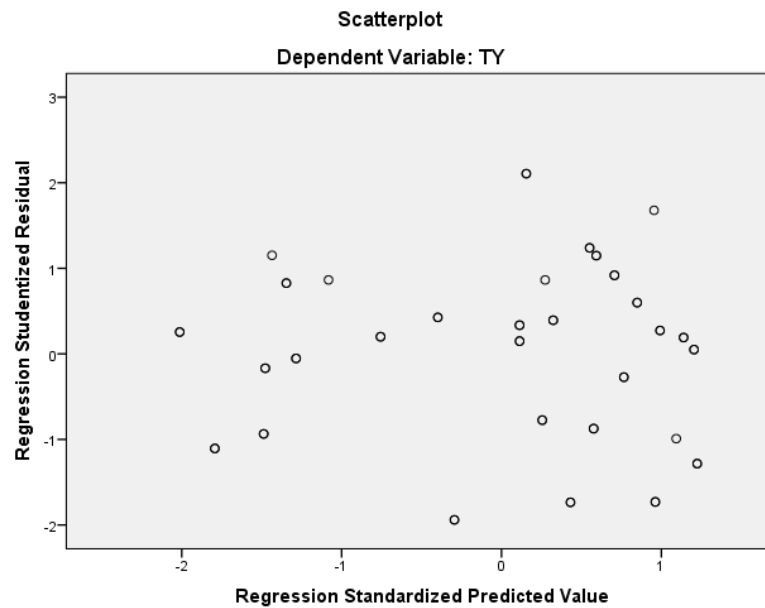
#### 4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### 4.4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan linier yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini untuk melihat hubungan yang terjadi antara Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Locus of Control* ( $X_2$ ) dengan Niat Wirausaha (Y) baik secara simultan maupun secara parsial. Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

##### 4.4.3.1 Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara antara Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Locus of Control* ( $X_2$ ) dengan Niat Wirausaha (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4. 28**  
**Hubungan Antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat wirausaha**  
**Correlations**

		TX.1	TY
TX.1	Pearson Correlation	1	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	56
TY	Pearson Correlation	.879*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara pendidikan kewirausahaan dengan niat wirausaha adalah sebesar 0,879. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik Pendidikan Kewirausahaan, maka Niat Wirausaha akan semakin baik. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,879 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat erat, berada dalam kelas interval antara 0,81 – 1.

I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1178), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat untuk meningkatkan sikap individu, persepsi dan niat ke arah wirausaha.

**Tabel 4. 29**  
**Hubungan Antara Locus of Control terhadap Niat wirausaha**

		TX.2	TY
TX.2	Pearson Correlation	1	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
TY	Pearson Correlation	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Locus of control* dengan Niat Wirausaha adalah sebesar 0,895. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik *Locus of Control* maka Niat Wirausaha akan semakin baik. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,895 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat erat, berada dalam kelas interval antara 0,81 – 1.

I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1181), yang juga menemukan adanya pengaruh positif locus of control terhadap niat berwirausaha.

#### 4.4.3.2 Analisis Korelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara antara pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Locus of Control* ( $X_2$ ) dengan Niat Wirausaha (Y) sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 <sup>a</sup>	,830	,824	1,04608

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* dengan Niat Wirausaha adalah sebesar 0,911. Berdasarkan interpretasi koefisien

korelasi, nilai sebesar 0,911 termasuk kedalam kategori hubungan yang erat, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,80.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of control* mampu memberikan pengaruh yang erat terhadap niat wirausaha

Menurut hasil penelitian I **Kade Aris Friatnawan Dusak (2016:5184)** menyatakan pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* secara bersama sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

#### 4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 <sup>a</sup>	,830	,824	1,04608

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau ( $R$ ) yang diperoleh sebesar 0,911. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = (0,911)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 82,99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 83,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus Of Control* memberikan kontribusi terhadap Niat Wirausaha sebesar 82,99%, sedangkan sisanya sebesar 17,01% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Dan yang mempengaruhi niat wirausaha adalah :

#### 1. Efikasi Diri

Widya Parimita ( 2014 : 1051 ) penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

(Achmad, 2014) ( 2013 : 1054 ) Mahasiswa tersebut mendapatkan bekal yang cukup baik tentang bisnis dari pendidikan formal dan informal serta interaksi sosial. Hal-hal tersebut membentuk efikasi diri yang tinggi sehingga para mahasiswa tersebut berani memulai bisnis.

## 2. Motivasi Berwirausaha

Menurut Tarmiyati (2016 : 280 ) Keinginan seseorang menjadi wirausaha yang sukses mendorong seseorang untuk mewujudkan impiannya sehingga minat berwirausaha seseorang meningkat.

Tarmiyati ( 2016 : 282 ) semakin tinggi motivasi berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha seseorang. Sebaliknya apabila motivasi berwirausaha seseorang rendah maka minat berwirausaha seseorang juga akan semakin rendah.

Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4. 30**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>		
	Standardized Coefficients	Correlations
Model	Beta	Zero-order
1 (Constant)		
TX.1	.393	.879
TX.2	.542	.895

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y = 0,393 \times 0,879 = 0,353$  atau 34,54%

Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y = 0,542 \times 0,895 = 0,479$  atau 48,50%



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) memberikan kontribusi paling dominan terhadap Niat Wirausaha (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 34,54%, sedangkan 48,50% lainnya diberikan oleh *Locus of Control* ( $X_2$ ).

Dapat diartikan bahwa pengaruh paling besar dalam Niat Wirausaha adalah dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan yang dimiliki Hipma Unikom.

#### **4.4.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.4.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)**

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya, secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha HIPMA UNIKOM.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  Artinya, secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha HIPMA UNIKOM

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial  $X_1$  sebagai berikut:

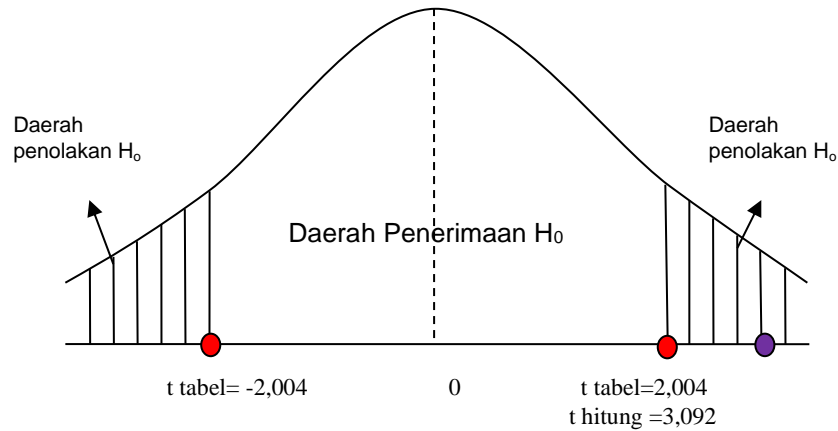
**Tabel 4. 31**  
**Pengujian Hipotesis Parsial  $X_1$**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-162	.542		-298	.502
TX.1	.259	.084	.393	3,092	.003
TX.2	.175	.041	.542	4.272	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,092. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=57-2-1= 54$ , diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2,004$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,092, berada diluar nilai t-tabel (-2,004 dan 2,004). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Wirausaha HIPMA UNIKOM

I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1178), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat untuk meningkatkan sikap individu, persepsi dan niat ke arah wirausaha.

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 4. 6**  
**Uji Hipotesis Parsial  $X_1$**

### 1. Pengujian Hipotesis Parsial $X_2$

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya, secara parsial *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha HIPMA UNIKOM.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  Artinya, secara parsial *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha HIPMA UNIKOM

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial  $X_2$  sebagai berikut:

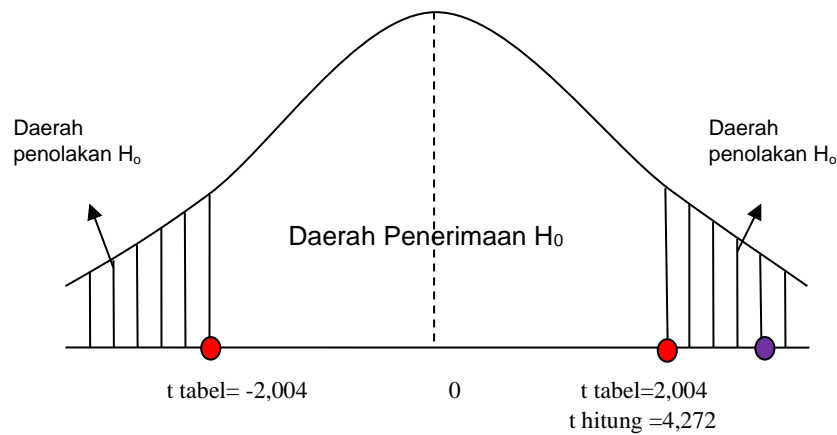
**Tabel 4. 32**  
**Pengujian Hipotesis Parsial X<sub>2</sub>**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-162	.542		-298	.502
TX.1	.259	.084	.393	3,092	.003
TX.2	.175	.041	.542	4,272	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *Locus of Control* (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 4,272. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=57-2-1= 54$ , diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2,004$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,272, berada diluar nilai t-tabel (-2,004 dan 2,004). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya secara parsial *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap Niat Wirausaha HIPMA UNIKOM

Menurut Bose (2012) dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016 : 1181), yang juga menemukan adanya pengaruh positif *locus of control* terhadap niat berwirausaha.

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 4. 7**

### **Uji Hipotesis Parsial $X_2$**

#### **4.4.5.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

Untuk membuktikan apakah kedua variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Niat Wirausaha, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ , artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Wirausaha HIPMA UNIKOM.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Niat Wirausaha HIPMA UNIKOM.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) : 0,05

Kriteria uji : tolak  $H_0$  jika nilai F-hitung > F-tabel,  $H_1$  terima

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

**Tabel 4. 33**  
**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,296	2	144,648	132,185	,000 <sup>b</sup>
	Residual	59,091	54	1,094		
	Total	348,387	56			

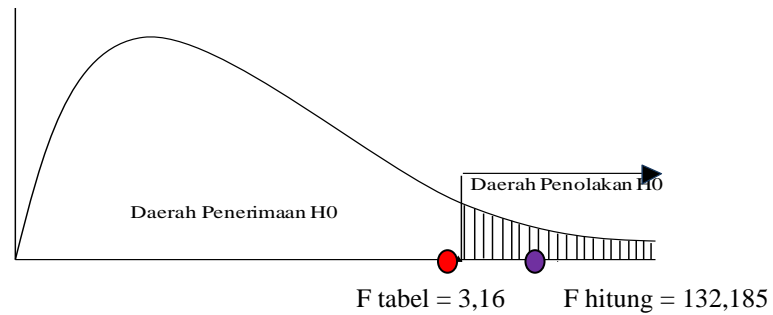
a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 132,185. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $db_1=2$  dan  $db_2=54$ , diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,16. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} (132,185) > F_{tabel} (3,16)$ , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari pendidikan kewirausahaan dan *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha hipma unikom.

Menurut hasil penelitian **I Kade Aris Friatnawan Dusak (2016:5184)** menyatakan pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* secara bersama sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Jika disajikan dalam gambar, nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4. 8**

### **Uji Hipotesis Simultan $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$**

Menurut Alfredo R.Y. Tawarik (2014: 979) Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan kerangka pikir penelitian. Pengujian dengan uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel-variabel Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* mempengaruhi Niat Wirausaha.